

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1. Latar Belakang**

Keuangan merupakan aspek penting bagi individu, keluarga maupun perusahaan. Dengan melakukan manajemen keuangan keluarga dapat menciptakan sebuah keharmonisan di keluarga. Jika seseorang memiliki perilaku keuangan yang baik, maka akan terhindar dari masalah-masalah yang timbul akibat salah dalam menerapkan perilaku keuangan keluarga yang pada akhirnya mengakibatkan perceraian dan masalah kurangnya perekonomian. Pemakaian uang yang sering tidak terkontrol akan berakibat pada banyaknya pengeluaran yang dikeluarkan daripada pendapatan yang diterima sehingga secara keuangan keluarga tersebut tidak sehat. Sebuah keluarga dapat dikatakan sehat dalam keuangan jika keluarga tersebut hidup layak dan berkecukupan dalam memenuhi kebutuhannya.

Perilaku keuangan mulai dikenal dan berkembang didunia bisnis dan akademis pada tahun 1990. Berkembangnya perilaku keuangan dipelopori oleh adanya perilaku seseorang dalam proses pengambilan keputusan keuangan terhadap dirinya (Ida dan Dwinta, 2010). Perilaku keuangan haruslah mengarah pada perilaku keuangan yang bertanggungjawab sehingga seluruh keuangan baik individu maupun keluarga dapat dikelola dengan baik. Perilaku keuangan masyarakat Indonesia yang cenderung konsumtif dapat menimbulkan berbagai perilaku keuangan yang tidak

bertanggungjawab seperti kurangnya menabung, investasi, merencanakan dana darurat dan menganggarkan dana di masa depan (Herdjiono dan Damanik, 2016).

Untuk mencapai keluarga sehat dalam keuangan dibutuhkan perilaku keuangan keluarga yang baik. Menurut Kholilah dan Iramani (2013) Perilaku keuangan merupakan kemampuan seseorang dalam mengatur (merencanakan, menganggarkan, pemeriksaan, pengelolaan, pengendalian, pencairan dan penyimpanan) dana keuangan sehari-hari. Dalam praktiknya aktivitas yang dilakukan adalah konsumsi, tabungan dan investasi. Apabila penghasilan keluarga pas-pasan namun pengelolaan dilakukan dengan baik maka keluarga tersebut dapat dikatakan keluarga yang sehat secara keuangan. Menurut OJK meskipun banyak yang mengetahui pentingnya perilaku keuangan keluarga namun masih banyak keluarga yang tidak menerapkan perilaku keuangan dengan baik dalam pengelolaan sehari-harinya.

Pengetahuan tentang pengelolaan keuangan merupakan hal yang paling dasar yang harus diketahui oleh individu dalam membuat keputusan keuangan. Pengetahuan keuangan adalah kemampuan untuk memahami, menganalisis dan mengelolah keuangan untuk membuat suatu keputusan keuangan yang tepat agar terhindar dari masalah keuangan (Halim dan Astuti, 2015). Kesulitan keuangan juga dapat muncul jika terjadi kesalahan dalam pengelolaan keuangan sehingga pengetahuan diperlukan agar pengambil keputusan dalam keluarga dapat menyusun kebutuhan yang diprioritaskan dan mendesak lalu dapat membuat daftar untuk kebutuhan yang lainnya.

Hasil penelitian Penelitian Andrew dan Linawati (2014) menyimpulkan bahwa pengetahuan keuangan berpengaruh positif signifikan dengan perilaku keuangan karyawan swasta di Surabaya. Ida dan Dwinta (2010) serta Arofah, Purwaningsih dan Indriayu (2018) menyatakan hal serupa bahwa literasi keuangan berpengaruh positif signifikan terhadap pengelolaan keuangan. Namun, Kholilah dan Iramani (2013) Pengetahuan keuangan tidak berpengaruh pada perilaku keuangan. Didukung oleh Herdjiono dan Damanik (2016) bahwa pengetahuan tidak berpengaruh terhadap perilaku keuangan pada individu, Herdjiono dan Damanik (2016) menganggap bahwa tidak semua orang dengan pengetahuan keuangan tinggi memiliki perilaku keuangan yang baik maupun orang dengan pengetahuan keuangan rendah memiliki pengelolaan keuangan yang buruk. Pengelolaan keuangan seseorang dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor. .

Selain pengetahuan, faktor lain yang dapat mempengaruhi perilaku keuangan keluarga yaitu pengalaman keuangan. Dengan adanya pengalaman keuangan, individu dapat memberikan keputusan yang baik dan bertanggungjawab dalam pengambilan keputusan keuangan keluarganya. Menurut Hilgret & Jeanne (2003) Pengalaman didapatkan bukan hanya dari pengalaman pribadi namun juga dapat dari cerita pengalaman orang lain yang lebih berpengalaman, sehingga dapat mengelola keuangan dengan baik dan bijaksana. Yulianti dan Silvy (2013) Pengalaman keuangan adalah kejadian tentang hal yang berhubungan dengan keuangan yang pernah dialami (dijalani, dirasakan, ditanggung dan sebagainya) baik yang sudah lama atau baru saja terjadi. Dari pengalaman keuangan dapat digunakan untuk modal dalam

mengelola keuangan. Menurut Lusardi dan Tufano (2008), pengalaman keuangan sebagai pembelajaran bagi individu dalam mengelola keuangan maupun pengambilan keputusan keuangan di masa depan. Pengalaman keuangan yang dimaksud yaitu tentang menabung, pinjaman, asuransi dan investasi (seperti membeli saham, reksadana, properti secara online, memiliki dan memanfaatkan produk investasi dan lain-lain). Menurut Sina (2012), pengalaman keuangan adalah kemampuan untuk membuat pertimbangan atau pengambilan keputusan investasi untuk menentukan perencanaan dan pengelolaan investasi untuk mengetahui kegunaan manajemen keuangan untuk saat ini dan di masa mendatang.

Hasil penelitian Purwidiyanti dan Mudjiyanti (2016) menyatakan bahwa pengalaman keuangan berpengaruh positif signifikan terhadap perilaku keuangan. Yang didukung oleh Yulianti dan Silvy (2013) bahwa pengalaman keuangan berpengaruh positif signifikan terhadap perilaku perencanaan investasi pada keluarga di Surabaya. Hal ini mengindikasikan bahwa banyaknya pengalaman keuangan juga dapat membuat individu lebih bijaksana dalam pengambilan keputusan terkait pengelolaan keuangan keluarga.

Pengertian tingkat pendapatan menurut Ida dan Dwinta (2010) adalah total pendapatan kotor seorang individu tahunan yang berasal dari upah, perusahaan bisnis dan berbagai investasi. Hasil penelitian Andrew dan Linawati (2014) menemukan bukti bahwa faktor demografi yang terdiri dari jenis kelamin, tingkat pendapatan dan pengetahuan keuangan mempunyai hubungan yang signifikan terhadap perilaku keuangan. Yang didukung oleh Herlindawati (2015) bahwa Pendapatan secara parsial

berpengaruh signifikan dan positif terhadap pengelolaan keuangan pribadi mahasiswa Pascasarjana Universitas Negeri Surabaya Besar kemungkinan bahwa individu dengan pendapatan yang lebih tinggi menunjukkan perilaku keuangan lebih bertanggung jawab, terkait dana yang tersedia serta memberikan kesempatan untuk bertindak lebih. Namun hasil penelitian tersebut berbanding terbalik dengan Purwidiyanti dan Mudjiyanti (2016) yang menyatakan bahwa tingkat pendapatan tidak berpengaruh signifikan terhadap perilaku keuangan keluarga. Hasil penelitian tersebut didukung oleh penelitian Kholilah dan Rr. Iramani (2013) yang menyatakan bahwa tingkat pendapatan tidak signifikan mempengaruhi Perilaku Keuangan seseorang.

Hasil penelitian yang tidak konsisten pada variabel pengetahuan keuangan diduga karena akibat dari faktor lain. Perry dan Morris (2005) menemukan *locus of control external* dapat memediasi antara pengetahuan keuangan dan pengelolaan keuangan, hal ini berarti seseorang tidak sepenuhnya dapat memanfaatkan pengetahuan keuangan mereka kecuali individu tersebut yakin bahwa dirinyalah yang mengendalikan nasib keuangannya sendiri. Menurut Hoffman *et al* Schlosser (2000) Individu dengan LOC internal umumnya berharap bahwa tindakan mereka akan menghasilkan hasil yang dapat diprediksi dan dengan demikian lebih berorientasi pada tindakan atau termotivasi daripada eksternal. Menurut Ida & Dwinta (2010) *Locus of Control* adalah persepsi seseorang tentang keberhasilan dan kegagalan dalam melakukan kegiatan sehari-hari. *Locus of Control* terbagi dalam dua yaitu *Locus of Control* internal dan eksternal. *Locus of Control* eksternal ditentukan oleh pandangan orang lain dan lingkungan sekitar. Sedangkan *locus of control* internal ditentukan oleh

pandangan dirinya sendiri. Nofsinger (2005) mengatakan bahwa seseorang mengontrol pengeluarannya dengan melawan keinginan atau dorongan untuk membelanjakan uang secara berlebihan atau dengan kata lain membelanjakan uang berdasarkan keinginan bukan kebutuhan, sehingga kontrol diri berhubungan dengan mengelola keuangan secara lebih baik.

Hasil penelitian Perry dan Morris (2005), yang juga menyatakan bahwa terdapat hubungan negatif antara *External Locus of Control* dengan Perilaku Keuangan. Hal ini juga didukung oleh penelitian Grabel *et al* (2009) menjelaskan bahwa *locus of control* eksternal berpengaruh negatif terhadap perilaku keuangan. Sedangkan Mien dan Thao (2015) menunjukkan tidak dapat memediasi pengetahuan keuangan terhadap perilaku keuangan. Menurut Kholilah dan Iramani (2013) Individu dengan kecenderungan *locus of control* eksternal mencerminkan perilaku mengelola keuangan buruk.

Perbedaan hasil penelitian dan ketidakkonsistenan dari peneliti terdahulu pada variable-variabel yang mempengaruhi perilaku keuangan keluarga ini menjadikan hal yang melatar belakangi peneliti untuk melakukan penelitian pada variabel pengetahuan keuangan, pengalaman keuangan dan tingkat pendapatan terhadap perilaku keuangan keluarga di Surabaya. Menurut Yuwanto (2015) Masyarakat Indonesia memang sudah dikenal sebagai masyarakat yang konsumtif. Pada dasarnya adalah mengikuti trend dan memiliki kekuatan keuangan untuk membelinya tanpa terlalu mempertimbangkan fungsi dasarnya. Kecenderungan perilaku konsumtif ini juga dilakukan oleh orang-orang yang kekuatan keuangannya tidak memadai. Bahkan

demikian mendapatkan produk terbaru, mereka sampai melakukan pinjaman. Karakteristik tersebut jelas menggambarkan bagaimana konsumtifnya masyarakat kita. Dampak negatif dari perilaku pola hidup konsumtif terjadi pada seseorang yang tidak memiliki keseimbangan antara pendapatan dan pengeluarannya. Dalam hal ini, perilaku yang telah menimbulkan masalah keuangan pada keluarganya.

Pengambil keputusan keuangan dalam keluarga biasanya diatur oleh anggota keluarga yang memiliki pendapatan di keluarga tersebut, didasari oleh persepsi masyarakat bahwa anggota keluarga yang memiliki pendapatan dianggap menjadi pemegang kendali sebagai pengambil keputusan keuangan sehari-hari. Penelitian ini ingin menguji pengetahuan keuangan, pengalaman keuangan dan tingkat pendapatan terhadap perilaku keuangan keluarga di Surabaya dengan menjadikan pengambil keputusan keuangan dalam keluarga yang menjadi responden karena dianggap sehat dalam keuangan dan memiliki pengetahuan keuangan yang baik karena mampu mengelolah keuangan keluarganya.

Menurut uraian diatas penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Pengetahuan Keuangan, Pengalaman Keuangan dan Tingkat Pendapatan terhadap Perilaku Keuangan Keluarga di Surabaya Dengan *Locus of Control* Sebagai variabel mediasi”**.

## **1.2. Rumusan Masalah**

1. Apakah pengetahuan keuangan berpengaruh signifikan terhadap perilaku keuangan keluarga di Surabaya ?

2. Apakah pengalaman keuangan berpengaruh signifikan terhadap perilaku keuangan keluarga di Surabaya ?
3. Apakah tingkat pendapatan berpengaruh signifikan terhadap perilaku keuangan keluarga di Surabaya ?
4. Apakah *locus of control* memediasi pengetahuan keuangan terhadap perilaku keuangan keluarga di Surabaya ?

### **1.3. Tujuan Penelitian**

1. Untuk menguji pengaruh pengetahuan keuangan terhadap perilaku keuangan keluarga di Surabaya
2. Untuk menguji pengaruh pengalaman keuangan terhadap perilaku keuangan keluarga di Surabaya
3. Untuk menguji pengaruh tingkat pendapatan terhadap perilaku keuangan keluarga di Surabaya
4. Untuk menguji pengaruh *locus of control* memediasi pengetahuan keuangan terhadap perilaku keuangan keluarga di Surabaya

### **1.4. Manfaat Penelitian**

1. Bagi Penulis

Dapat menambah pengetahuan dan wawasan peneliti terkait materi Perilaku keuangan keluarga. Selain itu agar peneliti mampu menerapkan pengetahuan

dan wawasan mengenai perilaku keuangan keluarga yang dibahas pada skripsi ini dalam kehidupan sehari-hari.

## 2. Bagi Pembaca

Dapat menjadi gambaran upaya yang dilakukan dalam mengelolah keuangan keluarga dengan baik. Selain itu hasil penelitian dapat dijadikan sebagai pembelajaran dalam mengelolah keuangan keluarga.

## 3. Bagi Masyarakat

Dapat menambah pengetahuan baru juga bermanfaat untuk masyarakat luas ketika dapat menyelesaikan suatu masalah atau membantu aktifitas masyarakat agar lebih efektif dalam mengelolah keuangan keluarga.

### **1.5. Sistematika Penulisan Skripsi**

Dalam sistematika penulisan penelitian terdapat lima bab yang akan dibahas di dalamnya yaitu Bab I, Bab II Bab III, Bab IV dan Bab V. Berikut berisikan sub-sub bab tentang uraian-uraian penjelasan yang akan dibahas, Sistematika penelitian ini adalah :

#### **BAB I : PENDAHULUAN**

Pada bab ini diuraikan secara jelas mengenai pembahasan secara garis besar mengenai latar belakang yang melandasi pemikiran atas penelitian, perumusan masalah, tujuan dari penelitian, manfaat yang ingin dicapai dan sistematika yang digunakan dalam penelitian.

## **BAB II : TINJAUAN PUSTAKA**

Pada bab ini diuraikan mengenai penelitian terdahulu, landasan teori, kerangka pemikiran, serta hipotesis yang berhubungan dengan penelitian.

## **BAB III : METODE PENELITIAN**

Pada bab ini diuraikan mengenai rancangan penelitian, batasan penelitian, identifikasi variabel, definisi operasional dan pengukuran variabel, instrumen penelitian, populasi sampel dan teknik pengambilan sampel, data dan metode pengumpulan data penelitian, uji validitas dan reliabilitas instrumen penelitian, serta teknik analisis data.

## **BAB IV : GAMBARAN SUBYEK PENELITIAN DAN ANALISIS DATA**

Pada bab ini diuraikan secara jelas mengenai gambaran subyek-subyek yang diteliti beserta analisis data dan pembahasan yang didasarkan pada permasalahan. Hasil dari analisis data yang telah dilakukan digunakan untuk menjawab pemecahan masalah dari subyek penelitian.

## **BAB V : KESIMPULAN**

Pada bab ini diutarakannya kesimpulan yang didasarkan pada hasil analisis data yang telah dilakukan terhadap rumusan masalah dan keterbatasan penelitian yang ditemukan pada saat penelitian dilakukan. Sub bab pada penelitian ini diantaranya adalah kesimpulan, keterbatasan penelitian, dan saran.